

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL QUANTUM LEARNING*

Natalia Anjela Rarung¹, Donal Matheos Ratu², Nontje Jultje Pangemanan³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: nataliararug@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kapasitas menghasilkan teks naratif dengan memanfaatkan model pembelajaran *quantum* pada siswa kelas IX SMP. Penelitian deskriptif analitik ini dilaksanakan di SMP Kristen Getsemani Sario Kotabaru Manado. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 16 murid kelas IX di SMP Kristen Getsemani, Sario Kotabaru, Manado. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Menurut temuan penelitian, kompetensi siswa kelas dalam menyusun teks naratif dengan memanfaatkan model pembelajaran *quantum* termasuk dalam kelompok kompeten, dengan skor rata-rata 86,59 %. Skor ini didapat dari 4 kriteria penilaian: 1) Aspek Orientasi mendapat skor 93,75 %; 2) Aspek komplikasi mendapat 96,87 %; 3) Aspek Resolusi mendapat skor 72,91 %; dan 4) Aspek koda mendapat skor 79,68 %. Berdasarkan hasil karya siswa, diketahui bahwa 7 siswa mendapatkan nilai di antara 90 %-100 %, 7 siswa mendapat nilai di antara 80%-89 %, dan 1 siswa pada rentang nilai 70-79 %. Selain itu, didapati juga bahwa 1 siswa berada pada rentang nilai 0% - 69%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks naratif siswa kelas XI di SMP Kristen Getsemani Sario Kotabaru Manado berada pada kategori kompeten.

Kata kunci : *Menulis teks narasi, Model Quantum Learning, Keterampilan Menulis*

Abstract : The purpose of this study was to describe the capacity to produce narrative text by utilizing the quantum learning model in junior high school class IX students. This descriptive-analytic research was conducted in SMP Kristen Getsemani, Sario Kotabaru, Manado. The source of data in this study came from 16 students of grade IX at SMP Kristen Getsemani, Sario Kotabaru, Manado. Data were collected through observation, interview, and test. According to the research findings, the grade students' competence in composing narrative text by utilizing the quantum learning model is included in the competent group, with an average score of 86.59%. This score is obtained from 4 assessment criteria: 1) Orientation aspect scored 93.75%; 2) The complication aspect scored 96.87%; 3) The resolution aspect scored 72.91%; and 4) The coda aspect scored 79.68%. Based on the results of student work, it is known that 7 students get scores between 90%-100%, 7 students get scores between 80%-89%, and 1 student in the 70-79% score range. In addition, it was also found that 1 student was in the score range of 0% - 69%. Based on the data, it can be concluded that the ability to write narrative texts of grade XI students at SMP Kristen Getsemani, Sario Kotabaru, Manado is in the competent category.

Keywords : *Constructing Narrative Text, Quantum Learning Model, Writing ability*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia (Mailani, dkk., 2022; Wicaksono, 2016; Rahardjo, 2007).

Semua aktivitas manusia mengharuskan penggunaan alat komunikasi agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa manusia digunakan untuk

mengkomunikasikan pengalaman (Lagu, 2016), pemikiran (Haris & Amalia, 2018), perasaan (Noermanzah, 2019), dan hal-hal lain kepada sesama manusia. Oleh karenanya, manusia menerima dan menyampaikan informasi dengan sempurna melalui bahasa.

Fungsi komunikasi antar individu sangat bergantung pada penguasaan dan penggunaan bahasa yang efektif. Oleh karena itu penguasaan terhadap keterampilan berbahasa merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang dan perlu diajarkan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, termasuk di dalamnya Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Subandiyah, 2015; Prihatin, 2017). Di antara ke empat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit untuk dipelajari karena harus ada pengalihan ide verbal ke dalam ide yang sifatnya tertulis (Pabur & Liando, 2018).

Dalam pengertian yang sederhana, menulis adalah proses komunikasi non-verbal di mana penulis mencoba untuk menyampaikan pesan dan ide yang dapat dipahami oleh pembaca. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Tarigan (1982) yang menyebutkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, terutama dalam situasi ketika tatap muka tidak mungkin dilakukan. Keterampilan menulis ini kemudian ditekankan dalam kurikulum 2013 di mana beberapa materi secara langsung diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah Teks Narasi. Secara khusus, siswa diharuskan untuk bisa menyusun teks narasi.

Narasi, seperti yang didefinisikan oleh Keraf (2001), merupakan jenis wacana yang berusaha untuk menggambarkan

peristiwa seolah-olah pembaca mengalaminya secara langsung. Dalam konteks pendidikan, teks naratif mengambil peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita inspiratif (Septiani, dkk. 2021; Sumitro & Romadhan, 2021) yang mencerminkan simpati, empati, dan pemahaman. Dengan kata lain, teks narasi merupakan jenis tulisan yang berfokus pada penyampaian cerita atau peristiwa dalam urutan kronologis. Dalam teks narasi, menurut Gultom (2012), penulis bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian secara detail sehingga pembaca dapat merasakan ikut terlibat dalam cerita tersebut.

Materi tentang teks naratif, diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara khusus di tingkat SMP, materi ini diajarkan pada siswa kelas IX dan dijelaskan secara rinci dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.21. Kompetensi dasar tersebut berfokus pada peningkatan kompetensi siswa untuk mengkaji struktur dan isi teks inspiratif, serta indikator penutup struktur dan linguistik dari teks naratif. Hal ini juga dapat terlihat di SMP Kristen Getsemani Sario, Kotabaru, Manado. Meskipun siswa kelas IX SMP Kristen Getsemani Sario, Kotabaru, Manado membuat teks naratif yang serupa, kemampuan mereka dalam menghasilkan teks naratif tersebut memiliki perbedaan. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan serius dalam mengembangkan kemampuan menulis, karena menulis bukan hanya sekadar menyampaikan informasi tetapi juga mengekspresikan ide, pemikiran, dan wawasan secara sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain (Pabur & Liando, 2018).

Untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka guru harus bisa menggunakan dan mengoptimalkan

metode pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa. Berbagai faktor, seperti guru, siswa, media, model dan metode pembelajaran, teknik, lingkungan belajar, serta teknologi pembelajaran, saling berhubungan dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek penting adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap situasi pembelajaran, karena hal ini akan memengaruhi kinerja belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks komposisi teks naratif, penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kuantum. Model pembelajaran kuantum mencakup rekomendasi, strategi instruksional, dan proses pembelajaran secara keseluruhan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memori siswa sambil menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan kerangka pendekatan deskriptif analitis. Dalam pendekatan ini, informasi yang dikumpulkan pertama-tama diperiksa dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik ini membantu untuk menggambarkan atau menyajikan gambaran suatu barang yang sedang diselidiki dengan menggunakan data atau sampel yang telah diperoleh apa adanya tanpa melakukan analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk publik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Getsemani Sario, Kotabaru, Manado. 16 siswa kelas IX di sekolah tersebut menjadi sumber data sekaligus objek penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara,

observasi, dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui situasi di dalam kelas. Observasi digunakan untuk mengamati proses belajar-mengajar di dalam kelas. Tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami teks narasi. Tes yang diberikan berupa tes uraian dalam bentuk tulisan untuk membuat suatu teks narasi melalui model *quantum learning*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran dengan Model Quantum Learning

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di SMP Kristen Getsemani Sario, Kotabaru, Manado. Selama proses ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning*. Pada model ini pembelajaran dibagi ke dalam 2 tahapan penting

1. Persiapan Penelitian

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap persiapan adalah

- Para peneliti berbicara dengan instruktur kursus bahasa Indonesia tentang fase pembelajaran untuk menghasilkan teks naratif.
- Buat rencana pelajaran berdasarkan konten teks naratif.
- Peneliti membuat rencana pembelajaran pada lembar dan menyiapkan instrumen atau media yang membantu dalam penelitian, seperti spidol, kertas, dan lembar evaluasi.
- Peneliti membuat materi pembelajaran seperti buku teks, alat tulis, dan ide tugas berdasarkan isi mata pelajaran dalam rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap penelitian, peneliti berperan sebagai guru, terlibat langsung dalam mengamati bagaimana siswa belajar dan kemampuannya dalam menulis teks naratif sesuai dengan kriteria penulisan teks naratif menggunakan model pembelajaran kuantum di SMPN Kristen Getsemani, Sario, Kotabaru, Manado. Pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peneliti menyapa dan berdoa, dan kemudian mereka memverifikasi kehadiran siswa.
- Peneliti menilai kesiapan siswa untuk mempelajari konten yang akan disajikan.
- Siswa didorong untuk menunjukkan keahlian tentang konten yang akan dibahas setelah peneliti membawa perhatian mereka pada materi yang akan dibahas.
- Buat komentar luas tentang subjek yang dibahas.
- Peneliti memberikan panduan tentang tahapan pembelajaran.
- Salah satu sampel teks naratif disediakan oleh peneliti.
- Peneliti menyebarkan informasi mengenai teks naratif (pengertian, isi, struktur teks, dan lembar kerja siswa) (LKS).
- Mahasiswa diberikan materi dan informasi mengenai topik yang akan dipelajari dan didiskusikan, serta peneliti menjelaskan keuntungan dari pembelajaran materi tersebut.
- Peneliti menantang mahasiswa untuk menulis teks naratif dengan tetap memperhatikan struktur teks naratif, yaitu orientasi, kompleksitas, resolusi, dan coda.
- Peneliti memberikan hasil pemeriksaan masing-masing individu.

Hasil Tes

Berdasarkan pengamatan, guru mata pelajaran telah berhasil menyelesaikan prosedur pembelajaran penulisan teks naratif berdasarkan strukturnya. Setelah melalui proses pembelajaran, siswa diuji pemahamannya melalui tes. Tes tersebut dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian seperti di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa.

No.	Kriteria	Rentang Skor
1	Orientasi	0 – 20
2	Komplikasi	0 – 30
3	Resolusi	0 – 30
4	Koda	0 – 20

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh hasil tes siswa. Hasil ujian penulisan teks narasi untuk siswa kelas XI SMP Kristen Getsemani Sario, Kotabaru, Manado tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Teks Narasi

Siswa	Indikator				Skor Akhir
	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Koda	
1	15	30	30	20	95
2	20	30	5	20	80
3	20	30	30	20	100
4	15	30	30	5	80
5	20	20	20	20	80
6	20	30	10	20	80
7	15	30	10	20	75
8	20	30	30	20	100
9	15	25	20	5	65
10	20	30	30	20	100
11	20	30	30	20	100
12	20	30	5	5	90
13	20	30	20	15	85

14	20	30	30	20	90
15	20	30	30	5	85
16	20	30	20	20	80
Σ	300	465	350	255	1385
Rerata					86.56
%	93.75	96.87	72.91	79.68	86,5

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam tes, maka mereka digolongkan ke dalam kategori kemampuan siswa. Hasil tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Hasil Tes Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
90 – 100	Sangat Mampu	7	43.75
80 – 89	Mampu	7	43.75
70 – 79	Cukup Mampu	1	6.25
0 - 69	Kurang Mampu	1	6.25

Berdasarkan hasil analisis data di atas, kemampuan siswa kelas IX SMP Kristen Getsemani Sario Kotabaru Manado dalam menulis teks naratif dengan menggunakan model quantum learning tergolong mampu, terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,56 %, yang berada dalam kisaran 80 % - 89 % = mampu. Dengan bukti yang ditunjukkan di atas, juga jelas bahwa model pembelajaran kuantum dapat diklaim berhasil dalam mengajar orang bagaimana menyusun teks naratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa di SMP Kristen Getsemani Sario Kotabaru Manado dikategorikan mampu menulis keterampilan teks naratif dengan menggunakan model pembelajaran quantum. Hasil karya mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 7 mahasiswa

yang masuk pada rentang nilai 90 %-100 % (sangat mampu), dan terdapat 7 mahasiswa yang masuk dalam rentang nilai 90 %-100 % (sangat mampu), dan terdapat 7 mahasiswa yang masuk dalam rentang nilai 90 %-100 % (sangat mampu), dan terdapat 7 mahasiswa yang masuk dalam rentang nilai 90 %-100 % (sangat mampu), dan terdapat 7 mahasiswa yang masuk dalam rentang nilai 90 %-100 % (sangat mampu), dan terdapat 7 mahasiswa yang masuk dalam rentang nilai 90 %-100 % (sangat mampu). Setelah mengalikan data tersebut dengan rumus, nilai rata-rata semua siswa adalah 86,59 %. Karena skor rata-rata berada pada kisaran 80 %-89 %, dapat dinyatakan bahwa mereka mampu menulis teks naratif berdasarkan temuan tersebut.

REFERENSI

- Ali. (1987). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Rineka Apta, Jakarta.
- Gultom, N. (2012). Pemanfaatan Teks Feature Perjalanan sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif. *Basastra*, 1(1).
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16-19.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. PT Gramedia Pustaka.
- Lagu, M. (2016). Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).

- Pabur, H. E., & Liando, N. V. F. (2018). *A perspective on written corrective feedback*. Retrieved July 20, 2023, from <http://repository.unima.ac.id:8080/bitstream/123456789/274/1/No.%2024%20GCES%202018%20Proceeding%20-%20Pabur%20%26%20Liando.pdf>
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 47.
- Rahardjo, M. (2007). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Publik dan Pembangunan Wacana. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Septiani, E., Ansari, K., Dewi, F. P. K., & Aprilla, N. (2021). Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas Ix-10 SMPN 1 Labuhan Deli. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 307-316). FBS Unimed Press.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.\
- Sumitro, E. A., & Romadhan, S. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan Kreatifitas serta Skill Menulis Teks Narasi dengan Tekhnik Parafrase Wacana Dialog Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 121-134.
- Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).